

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Ferdinand (2014:4) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengembangkan hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran dan selanjutnya diuji secara kuantitatif hingga akhirnya sampai pada temuan akhir berupa hipotesis yang teruji dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kantor UPTD Pendapatan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Wilayah Kabupaten Kupang yang beralamat di Km 25 Babau, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. Waktu penelitian adalah sejak Juli s/d November 2019.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil pada UPTD. Pendapatan Daerah Provinsi NTT Wilayah Kabupaten Kupang yang berjumlah 10 (sepuluh) orang dan Pegawai Tidak tetap sebanyak 23 (dua puluh tiga)

orang, total keseluruhan 33 (tiga puluh tiga) orang. Berikut data populasi penelitian:

Tabel 3.1
Data Populasi

No	Bidang/Seksi	Jumlah (orang)
1	Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah	1
2	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	1
3	Kepala Seksi Verifikasi	1
4	Kepala Seksi Penetapan	1
5	Staf PNS	6
6	Staf PTT	23
Jumlah		33

Sumber: Bagian Kepegawaian Badan Pendapatan dan Aset Daerah Prov. NTT, 2019

3.3.2. Sampel

Dalam penelitian ini, metode sampel yang digunakan adalah metode sampel jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi menjadi sampel penelitian (Sujarweni, 2014:72). Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 33 orang.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pengukuran suatu variabel penelitian maka operasionalisasi konsep variabel tersebut perlu digeneralisasi dan dirumuskan terlebih dahulu, sehingga baik buruknya pengukuran tersebut tergantung sepenuhnya pada baik tidaknya operasional yang disusun.

Pada penelitian ini terdapat 4 variabel yang terdiri dari 2 variabel bebas yaitu: Kepemimpinan (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2), 1 variabel intervening yaitu:

Disiplin Kerja (Y2) dan 1 variabel terikat yaitu Kinerja (Y1). Definisi operasional dari tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Kinerja (Y1) adalah pencapaian pelaksanaan kerja pegawai Kantor UPTD Pendapatan Daerah Provinsi NTT Wilayah Kabupaten Kupang terhadap kondisi dan situasi kerja, termasuk di dalamnya beban kerja yang dilaksanakan.
2. Disiplin Kerja (Y2) adalah proses sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam Kantor pegawai UPTD Pendapatan Daerah Provinsi NTT Wilayah Kabupaten Kupang yang berkaitannya dengan pekerjaan.
3. Kepemimpinan (X₁) adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada bawahannya pada UPTD Pendapatan Daerah Provinsi NTT Wilayah Kabupaten Kupang dalam upaya pencapaian tujuan.
4. Motivasi Kerja (X₂) adalah suatu kehendak atau keinginan yang muncul dari dalam diri pegawai UPTD Pendapatan Daerah Provinsi NTT Wilayah Kabupaten Kupang yang menimbulkan semangat atau dorongan untuk bekerja secara optimal guna mencapai tujuan..

Berdasarkan definisi operasional variabel tersebut, dapat dijabarkan dalam indikator-indikator sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2.
Variabel dan Indikator

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kinerja (Robbins, 2006:260)	1.Kualitas 2.Kuantitas 3.Ketetapan Waktu 4.Efektivitas 5.Kemandirian	Likert

Lanjutan Tabel 3.2.

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
2	Kepemimpinan (Siagian, 2010: 121)	1. Iklim saling percaya 2. Penghargaan terhadap ide bawahan 3. Memperhitungkan perasaan bawahan 4. Perhatian pada kesejahteraan bawahan	Likert
3	Motivasi Kerja (Syahyuti, 2010)	1. Mencapai tujuan 2. Semangat kerja 3. Inisiatif dan kreatifitas 4. Rasa tanggung jawab	Likert
4	Disiplin Kerja (Sutrisno 2009)	1. Taat terhadap aturan waktu 2. Taat terhadap peraturan 3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan 4. Taat terhadap peraturan lainnya	Likert

3.5. Jenis Data

3.5.1. Jenis Data Menurut Sifat

Jenis data menurut sifat terdiri atas:

1. Data kualitatif, adalah data yang diperoleh dalam bentuk keterangan, opini, sikap atau pengalaman responden yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.
2. Data kuantitatif, adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka, dan dalam hubungannya dengan penelitian ini adalah data mengenai tanggapan responden berkaitan dengan variabel penelitian.

3.5.2. Jenis Data Menurut Sumber

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban kuesioner responden Pegawai Negeri Sipil pada Kantor UPTD. Pendapatan Daerah Provinsi NTT Wilayah Kabupaten Kupang.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai dokumen berupa rencana kerja, pembagian tugas, laporan hasil kerja, laporan kegiatan, daftar hadir, dan data kepegawaian lainnya.

3.6. Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, yakni data primer dan data sekunder maka digunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk memberikan jawabannya kemudian diberi skor untuk dianalisis secara kuantitatif. Kuesioner ini dibagikan kepada 33 Pegawai Negeri Sipil pada UPTD. Pendapatan Daerah Provinsi NTT Wilayah Kabupaten Kupang. Jawaban setiap item pernyataan menggunakan Skala Likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban diberi skor nilai skala sebagai berikut:

- | | |
|------------------|-----|
| a. Sangat setuju | : 5 |
| b. Setuju | : 4 |
| c. Cukup setuju | : 3 |
| d. Kurang setuju | : 2 |
| e. Tidak setuju | : 1 |

Keseluruhan jawaban responden diberikan skor sesuai dengan kategori skor

tersebut dan kemudian dirangkum dalam suatu tabulasi data dan dilihat kecenderungan jawaban responden yang dianalisis.

2. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun melalui dokumen resmi. Adapun dokumentasi yang dipergunakan adalah arsip-arsip, laporan, peraturan maupun data sekunder lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2016:72) mendefinisikan interview/wawancara sebagai berikut: “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

4. Observasi

Ridwan (2004:52) mendefinisikan observasi sebagai teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

3.7. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian perlu dianalisis untuk disajikan menjadi suatu hasil penelitian. Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah. Oleh sebab itu, untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian, digunakan analisis sebagai berikut:

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dilokasi penelitian maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung persepsi responden (Levis, 2013:108) dengan formula sebagai berikut:

$$P_{s-p} = \left(\frac{\overline{X} P_{s-p}}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan : P_{s-p} = Kategori persepsi
 $\overline{X} P_{s-p}$ = Rata-rata skor untuk persepsi populasi
5 = Skor tertinggi skala Likert

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang skala sebagai berikut:

Tabel 3.3
Predikat dan Rentang Nilai Uji Deskriptif

No.	Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Sikap/Predikat
1	84- 100	Sangat Tinggi/Sangat Baik
2	68 – 83	Tinggi/Baik
3	52 – 67	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	36 – 51	Rendah/Kurang Baik
5	≤ 20 – 35	Sangat Rendah/Tidak Baik

Sumber: Levis (2013: 108)

3.7.2. Analisis *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS)

Dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistic yaitu dengan uji persamaan *structural* berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square (PLS)* menggunakan software SmartPLS 3.0 . Analisis PLS adalah teknik statistika *multivariate* yang melakukan perbandingan antar variabel

dependen berganda dan variabel independen berganda (Jogiyanto dan Abdilah, 2016:11) Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan *software SmartPLS (Partial Least Square)* mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis. Estimasi parameter yang di dapat dengan PLS (*Partial Least Square*) dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

- 1) *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
- 2) Mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading)
- 3) Berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

3.7.3. Langkah Langkah Metode *Partial Least Square* (PLS)

Analisis data dan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan *software smartpls*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Tahap ini peneliti memformulasikan model hubungan antara konstruk. Konsep konstruk haruslah jelas dan mudah untuk didefinisikan. Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. *Inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *Substantive theory* (Noor, 2014:147). Dalam penelitian ini, model struktural dibentuk berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian empiris (penelitian terdahulu).

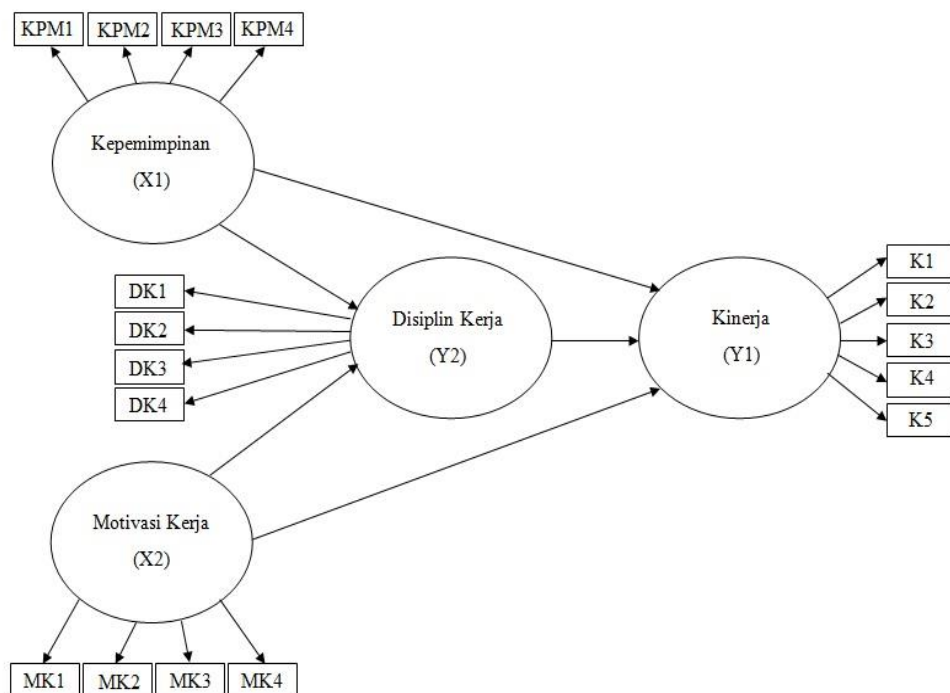
2. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif. Dalam penelitian ini, peneliti memakai model reflektif dimana indikator merupakan manifestasi dari konstruk sehingga arah hubungan mengalir dari konstruk ke indikator. Pada model reflektif, antar indikator memiliki sifat *interchangeability* (dapat dipertukarkan) maka hubungan antar indikator haruslah saling berkorelasi tinggi (Yamin dan Kurniawan, 2011:24).

3. Membangun diagram jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memberikan hubungan antara indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan. Berikut diagram jalur dalam penelitian ini:

Gambar 3.1.
Diagram Jalur



4. Estimasi

Menurut Noor (2014:149) metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

- a) *Weight Estimate* yang digunakan untuk menghitung data variabel laten.
- b) *Path Estimate* (estimasi jalur) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya.
- c) *Means* dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

5. Evaluasi *Goodness of Fit*

- a) Model Pengukuran atau *Outer Model*:

Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Evaluasi ini meliputi dua tahap, yaitu evaluasi terhadap *convergent validity* dan *discriminant validity* (Yamin dan Kurniawan, 2011:173).

- 1) *Convergent Validity*

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten dan dapat dievaluasi dalam tiga tahap yaitu, indikator validitas, reliabilitas konstruk dan nilai *average variance extracted* (AVE). Indikator validitas dapat dilihat dari nilai faktor *loading*. Bila nilai faktor *loading* suatu indikator lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya, bila nilai faktor *loading* kurang dari 0,5 maka dikeluarkan dari model. Pemeriksaan selanjutnya dari

convergent validity adalah reliabilitas konstruk dengan melihat *output composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Kriteria dikatakan *reliable* adalah nilai *composite reliability* atau *cronbach's alpha* lebih dari 0,7. Pemeriksaan yang terakhir dari *convergent validity* yang baik adalah apabila nilai AVE lebih dari 0,50 (Yamin dan Kurniawan, 2011: 173).

2) *Discriminant Validity*

Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

b) Model Struktural atau *Inner Model*

Ada beberapa tahap untuk mengevaluasi model struktural. Pertama adalah melihat signifikansi hubungan antar konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antara konstruk. Langkah selanjutnya mengevaluasi nilai R^2 . Penjelasan nilai R^2 yaitu besarnya *variability* variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas.

3.7.4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka

rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar (α)=5% atau 0,05. Uji ini mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel laten dependen melalui uji t dan melihat koefisien analisis jalur (*path coefficient*). Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika $\rho > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis ditolak.
- b. Jika $\rho \leq \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya hipotesis diterima.